

**PENERAPAN METODE AL-BAGHDAD DALAM KEGIATAN
BELAJAR AL-QUR'AN DI MUSHOLLA AINUL YAQIN
KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ILHAM ROBBYANSA
NIM. 1611210084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Ilham Robbyansa
NIM : 1611210084

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ilham Robbyansa
NIM : 1611210084
Judul : Penerapan Metode Al-Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an Di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Pembimbing II
Bengkulu, Januari 2021

M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Metode Al-Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu** yang disusun oleh Ilham Robbyansa, NIM 1611210084. Telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Kamis tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd

NIP. 198408302019032005

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji atas karunia Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Allah Nabi Muhammad Saw. Dengan segala kebahagiaan dan kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahku tercinta (Juwanda S.Sos) dan ibuku tercinta (Rosmala Dewi) yang telah mencurahkan segalanya untuk membukakan jalanku menuju masa depan yang lebih baik, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Kakakku tercinta (Reko Jeksi, Jaka Firdaus S.E), adikku tercinta (Nadia Nur Fadilah), ayuk iparku (Juni Yauma Tajri S.Kom, Eka Tridiandari S.E) yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan penuh untuk sampai ke titik yang diharapkan yaitu bisa menjalani semua rintangan dan hambatan yang ada dalam mengerjakan sebuah karya tulis yang tidak mudah ini.
3. Seluruh keluargaku yang telah mendo'akan dan memotivasi hingga terselesaikannya pendidikanku.
4. Keluarga besar PAI angkatan 2016 khususnya PAI.C yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan yang telah menemani masa perkuliahan.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya fakultas tarbiyah dan tadaris.
6. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu Kebanggaan ku.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Bersemangatlah dalam melakukan hal yang bermanfaat”.

(Ilham Robbyansa)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Robbayansa

NIM : 1611210084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021
Yang Menyatakan,



Ilham Robbyansa
NIM.1611210084

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatuh hasanah kita, Nabi Muhammad saw.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. M. Nasron HK., M.Pd.I selaku Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak M. Hidayatullah, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Zail Amri selaku Ketua Musholla Ainul Yaqin Kota Bengkulu yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Pemimpin dan staf perpustakaan yang telah membantu peneliti untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam bidang administrasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2021

Peneliti,

Ilham Robbyansa
NIM. 1611210084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Al-Baghdad	10
1. Pengertian Metode.....	10
2. Pengertian Metode Al-Baghdad	12
3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Al-Baghdad.....	14
4. Konsep Pembelajaran Metode Al-Baghdad	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Baghdad.....	15
6. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Al-Qur'an	23
2. Isi Kandungan Al-Qur'an.....	25
3. Adab Membaca Al-Qur'an.....	27
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	27
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an.....	29
6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31

7. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	32
8. Tahfizh baca Al-Qur'an.....	36
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	39
D. Kerangka Berpikir	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber data Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif wilayah penelitian	51
1. Sejarah Musholla Ainul Yaqin	51
2. Keadaan Pengurus	52
3. Keadaan Jama'ah.....	53
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Ilham Robbyansa, NIM. 1611210084. **“Penerepan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: I. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I, Pembimbing II: M. Hidayaturrahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Penerapan, metode Al-Baghdad, kegiatan belajar Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kec. Ratu Agung kota Bengkulu dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an Jama'ah di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengajar telah memberikan pembelajaran Al-Qur'an setiap malam Jum'at berupa kegiatan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdad dengan baik. Bacaan Al-Qur'an jama'ah Musholla Ainul Yaqin sudah meningkat dari yang awalnya masih banyak yang belum lancar dan masih banyak yang tidak memahami ejaan, bacaan, hukum bacaan Al-Qur'an sekarang sudah mulai banyak yang lancar dan mengetahui ejaan, bacaan, dan hukum bacaan Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi masih ada jama'ah yang tidak mengulang pembelajaran di rumah sehingga jama'ah sering lupa materi pembelajaran.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1: Daftar matriks penelitian relevan	40
2. Tabel 4.1: Daftar pengurus Muholla Ainul Yaqin	52
3. Tabel 4.2: Daftar jama'ah Musholla Ainul Yaqin.....	52
4. Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana Musholla Ainul Yaqin.....	54

DAFTAR BAGAN

2.1: Bagan kerangka berfikir.....	42
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Surat keterangan kendali judul
5. Surat keterangan pembimbing skripsi
6. Kartu bimbingan
7. Surat penunjukan penguji ujian komprehensif
8. Daftar nilai ujian komprehensif
9. Surat pernyataan pergantian judul
10. Pengesahan penyeminar proposal
11. Berita acara seminar proposal
12. Daftar hadir ujian munaqasyah
13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dalam bentuk lafal Arab dengan perantaraan malaikat Jibril.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah.²

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya.³

Menurut Abd al-Wahhab al-Khallaf Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw, sebagai hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya.

¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 25.

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 93-94.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 1-2.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Quran, yaitu pada ayat yang pertama kali turun adalah surah Al-'Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-'Alaq: 1-5).

Wahyu pertama yang diturunkan itu adalah *iqra' bismirabbika'* bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Tersurat di sini perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala.⁴

Seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal membaca Al-Qur'an tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38.

membaca Al-Qur'an dengan baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid. sebagaimana didalam surah An-Naml ayat 91-92

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ
أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٩١ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ
ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ٩٢

Artinya: Aku (Muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang dia telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang Muslim. Dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barangsiapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa sesat, maka katakanlah, Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.” (Q.S An-Naml 91-92).

Cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang di haramkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan di makruhkan.

Dalam bahasa Indonesia, kata metode bisa diartikan cara yang teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Pengertian metode yang umum ini dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Dalam kaitan ini, maka studi tafsir Al-

Qur'an pun tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik/guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini untuk mempermudah seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Diantara metode-metode tersebut antara lain metode Iqra', Jibril, Al-Baghdadi, Qiro'ati, An-Nahdiyah dan lain sebagainya. Metode Al-Baghdadi merupakan metode yang pertama dan paling lama muncul yang berkembang di Indonesia.

Metode Al-Baghdad berasal dari kota Baghdad, Iraq. Metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf *hijayyah* dan juz 'amma.

Metode Al-Baghdad adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, Ba', Ta'*.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 27 Februari 2020 masih ada jama'ah Musholla yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta hukum bacaanya karena awalnya mereka belajar Al-Qur'an menggunakan metode yang bermacam-macam contohnya metode Iqra' namun hasilnya tetap masih ada yang belum lancar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan masih ada warga dan jama'ah Musholla yang kurang berminat ketika belajar Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' padahal setiap malam Jum'at Musholla Ainul Yaqin kec. Ratu Agung sudah menyiapkan guru belajar Al-Qur'an dan guru tersebut sekarang menggunakan metode Al-Baghdad dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Ketika peneliti wawancara kepada ketua Musholla Ainul Yaqin pada awalnya Musholla ini menggunakan metode iqra' yaitu pada bulan Februari 2018, akan tetapi metode tersebut sangat membosankan, jama'ah kurang minat dan kurang efektif, maka pada saat itu pihak Mushoola ingin adanya metode lain dalam belajar Al-Qur'an. 3 bulan kemudian Musholla ini mengganti metode dalam kegiatan belajar yaitu metode Al-Baghdad. metode Al-Baghdad ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mengingat jama'ah yang belajar Al-Qur'an adalah kalangan pemuda dan dewasa tentunya kebanyakan dari jama'ah yang belajar

⁵Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2005), h. 2

sudah pernah menggunakan metode ini. Maka metode ini tidak membosankan serta dapat menambah eksistensi karena metode ini sangat jarang untuk ditemukan di zaman sekarang, dan metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena metode ini belajarnya mengeja satu persatu huruf *hijayyah* serta mengeja harokatnya serta banyak variasi sehingga metode ini tidak membosankan dan menarik untuk diterapkan di zaman sekarang.⁶

Berikut solusi dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah yaitu dengan cara menggunakan metode Al-Baghdad cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijayyah*, mulai dari *Alif* sampai *Ya'*. Di antara kelebihanannya adalah metode ini lebih simple dan sistematis, para peserta didik atau jama'ah dapat menghafal, mengeja dan mengenal huruf-huruf *hijayyah*.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti akan mengangkat sebuah tema yang akan dibahas dan diteliti adalah "Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih ada jama'ah yang kurang mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an.

⁶ Wawancara dengan Bapak Zail Amri ketua Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 27 Februari 2020

2. Masih ada jama'ah yang kemampuan membaca Al-Qur'annya belum lancar.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin.
3. Hanya di batasi untuk jama'ah remaja dan dewasa Musholla Ainul Yaqin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an jama'ah di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an jama'ah di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an jama'ah di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an jama'ah di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

1. Teoritis, Hasil penelitian dan pelaksanaan metode Al-Baghdad diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.
2. Praktis
 - a. Bagi jama'ah, diharapkan mampu membantu dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.
 - b. Bagi pendidik, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.
 - c. Bagi lembaga, diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan menerapkan kebijakan yang berhubungan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.
 - d. Bagi peneliti, sebagai pelatihan yang berkenaan dengan pelaksanaan metode yang mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti
 - e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada pun sistematika penulisan skripsi meliputi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan berisi tentang judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang sejumlah landasan teori yang relevan. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan tentang kajian teori, hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV deskripsi Wilayah Penelitian Hasil penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

BAB II

Landasan Teori

A. Metode Al-Baghdad

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" dan "*hodos*". "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah "Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud". Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁷

Metode dalam pengertian istilah telah banyak ditemukan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- a. Mohd . Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.⁸
- b. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 84.

⁸ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 22.

pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah itu memasukinya

- c. Ali al-Jumbalaty dan abu-alfath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru dalam menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.
- d. Menurut Hamdani, metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.
- e. Menurut Mahmud Yunus, metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya samapi kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seseorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam

menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan seperangkat cara, rencana, jalan dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar dan mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Agar tercapainya interaksi tersebut dan dapat berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan metode mengajar.⁹

2. Pengertian Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdad adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, Ba', Ta*.¹⁰

Metode Al-Baghdad adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, Menurut Thoha menjelaskan kaidah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan. Pengajian anak-anak dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, terus menyebar dalam jumlah besar merata di

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40.

¹⁰ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*,... h. 13

seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam dari generasi ke generasi berikutnya mampu membaca Al-Qur'an.¹¹

Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah* dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian santri atau peserta didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-Qur'an.¹²

¹¹ Muhammedi, *Metode Pembelajaran Al-Baghdad Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Diakses Pada 06 Januari 2020, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 99

¹² Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*,... h. 14

3. Langkah-langkah pembelajaran Metode Al-Baghdad
 - a. Gunakanlah latihan ini tanpa menyuruh peserta didik menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
 - b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan pengajaran. Latihan ini juga mampu menyadarkan peserta didik akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu peserta didik merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
 - c. Perlu mengutamakan ketepatan, agar peserta didik melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar peserta didik dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
 - d. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
 - e. Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok.
 - f. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
 - g. Guru bisa menggunakan cara ejaan dan ketukan dalam pembelajaran metode Al-Baghdad.
4. Konsep pembelajaran metode Al-Baghdad

a. Hafalan

Sebelum jama'ah diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf-huruf *hijaiyyah* dari *alif* sampai *ya'* ditambah dengan huruf hamzah dan lam alif.

b. Mengeja

Maksud dari mengeja yaitu, sebelum jama'ah membaca perkalimat terlebih dahulu membaca huruf secara eja, misalnya: alif fatha a, ba' fatha ba, dan seterusnya.

c. Modul

Siswa yang lebih dahulu menguasai materi, dapat melanjutkan kepada materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu santri atau temannya yang lain.

d. Tidak variatif

Pada metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya 1 jilid buku saja.

e. Pemberian contoh yang absolute

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan, terlebih dahulu memberikan contoh kemudian santri mengikutinya.

5. Kelebihan dan kekurangan metode Al-Baghdad

a. Kelebihan:

1) Peserta didik akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf *hijaiyyah*.

- 2) Peserta didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- 3) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 4) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b. Kekurangan :

- 1) Kaidah Al-Baghdad yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf *hijaiyyah*.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan peserta didik.
- 4) Penyajian materi terkesan menjemukan.¹³

6. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an. Hal ini untuk mempermudah seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Diantara metode-metode

¹³ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*,...h.16

tersebut antara lain metode Iqra', Qiro'at, rasam ustmani, Al-Baghdad, yanbu'a, dan lain sebagainya.

a. Metode Iqra'

Metode iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Bagi kebanyakan umat Islam Indonesia, nama K.H. As'ad Human sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah menyebar keseluruh Indonesia.

Metode iqra' adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan relatif singkat. Prinsip pembelajaran iqra' secara teknis adalah tertera dalam setiap jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode ini diawali dengan pengenalan huruf *hijayyah*. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat *fathah, kasroh dan dhomah*. Selanjutnya diajarkan dengan tanda baca seperti *mad*. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

Buku iqra' merupakan cara cepat belajar membaca Al Qur'an. Buku ini bisa digunakan secara privat atau klasikal. Adapun buku

panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).¹⁴

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang memperaktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil.

Qira'ati menurut bahasa artinya bacaan, yang merupakan sebuah metode atau cara prakti dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mengedapankan aspek tadwidnya. Metode ini pertama kali ditemukan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Prinsip pembelajaran metode ini adalah membaca Al-Qur'an dengan mengedapankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bunyi kalimat.¹⁵

c. Metode Rasm Utsmani

¹⁴ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*,... h. 22

¹⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 157-158.

Metode *Rasm Utsmani* adalah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan berpedoman pada mushaf utsmani. Dalam penulisan kata-kata dan huruf Al-Qur'an menurut asal, tulisan harus benar sesuai dengan pengucapannya.

Pada mushaf utsmani tidak menggunakan tanda baca titik atau pun harakat. Hal ini karena latar belakang dan karakter bacaan orang-orang arab yang murni, sehingga mereka tidak memerlukan harakat atau pemberian titik.

Rasm Al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari tentang penulisan Mushaf Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara khusus, baik dalam penulisan lafal-lafalnya maupun bentuk-bentuk huruf yang digunakan. Rasimul Qur'an dikenal juga dengan sebutan *Rasm Al-Utsmani*.

Rasm yang terletak dalam mushaf Utsmani merupakan salah satu rahasia yang terletak dalam penulisan mushaf Al-Qur'an terkait beberapa kalimat dalam Al-Qur'an yang ditulis dalam mushaf Utsmani dengan model khusus yang berbeda dari kaidah penulisan *imla* (sebuah metode pengajaran menulis bahasa arab). penulisan mushaf yang ditulis dengan rasm Utsmani berbeda dengan penulisan kaidah *imla*, maka dianjurkan bagi para penulis Al-Qur'an untuk memperhatikan *rasm Utsmani* sebelum menuliskan ayat, untuk menghindari kesalahan dalam penulisan. Karena jika penulisan hanya

mengandalkan hafalan semata, maka ditakutkan akan terdapat perbedaan dalam rasm yang dituliskan.¹⁶

d. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdad berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980 di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf *hijayyah* dan juz ‘amma.

Metode Al-Baghdad adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba’, ta*.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijayyah*, mulai dari *alif* sampai *ya’*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz ‘amma. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-Qur’an.

Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari

¹⁶ Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *Rihlah Tahfizh Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur’an Ala Ulama Syinqith* (Lirboyo: Lirboyo Press, 2006), h. 14.

tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

e. Metode Yanbu'a

Lahirnya metode yanbu'a merupakan hasil usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dalam rangka menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a oleh K.H. Ulil Albab dan K.H. Ulin Nuha (Pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus). Kitab tersebut meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an.

Metode yanbu'a adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang unik, dan merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sebab metode ini mengkoordinasikan tiga aspek penting

yaitu visual (penglihatan), auditorial (pendengaran) dan kinestetik (gerakan). Dimana ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan namun saling melengkapi, sehingga kemampuan anak akan berkembang secara seimbang. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid.¹⁷

f. Metode Lihat Baca Tulis (LIBAT)

Metode lihat baca tulis (LIBAT) ditemukan dan dikembangkan oleh Juhaya S. Praja, dosen IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ide metode ini berasal dari buku tuntunan yang ditulis gurunya di Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur, yaitu KH. Imam Al-Zarkasyi. Perumusan metode LIBAT dimulai sejak uji coba kepada sejumlah mahasiswa yang buta huruf Al-Qur'an sekitar tahun 1976. Dalam waktu yang singkat, para mahasiswa sudah mampu membaca, menulis dan menghaal Al-Qur'an.¹⁸

Metode lihat baca tulis (LIBAT) adalah suatu metode dalam mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an yang dalam prakteknya mengharuskan guru mengajarkan kepada bunyi setiap huruf dengan

¹⁷Al-fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 4.

¹⁸Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, (kudus: Pondok Pesantren, 2004), h 38

simbol-simbol yang terletak diatas dan dibawah huruf dengan bentuk-bentuk simbol yang melambangkan bunyi-bunyi a, i, u dan seterusnya.

Proses pembelajaran Metode LIBAT menggunakan pendekatan anatomi huruf, pendekatan budaya, disertai dukungan cara belajar siswa aktif (CBSA). Pendekatan anatomi huruf artinya proses pembelajaran dengan memperlihatkan bentuk-bentuk huruf yang saling berkaitan. Kemampuan dan ketidak mampuan menulis huruf tertentu akan mengakibatkan kemampuan dan ketidak mampuan menuliskan huruf-huruf yang lainnya. Pendekatan budaya inilah mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan latar belakang budaya peserta.¹⁹ Penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an memang harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berarti "bacaan" atau yang dibaca, berasal dari kata qara'a yang berarti "membaca". Secara terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril, sebagai mu'jizat dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam

¹⁹Musli Afrizona Rahmad, "Contoh Skripsi 2"jurnal diakses pada 06 Januari 2020 dari <http://afrizon.com/2014/01/contoh-skripsi-2.html?m=1>.

bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat umat manuia.²⁰

Al-Qur'an secara harfiah berarti yang sempurna merupakan suatu pilihan yang tepat, karena tidak ada satu bacaan pun yang sanggup menandingi Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan perkataan langsung datang dari Allah Swt. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi petunjuk umat manusia, yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Saw sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril, dengan cara mutawatir, yang apabila dibaca mendapat pahala.²¹

Menurut Ali Al-shabuni menyatakan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi atau rasulnya yang penghabisan dengan perantara malaikat jibril yang dituliskan pada mushab-mushab, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat Al-fatihah diakhiri dengan surat An-nas.

Berdasarkan uraian-uraian tentang pengertian Al-Qur'an yang telah disampaikan para ahli tersebut diatas, maka dapat dirangkum bahwa Al-Qur'an adalah: wahyu atau firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai pedoman dan petunjuk manusia serta merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw yang

²⁰Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2005), h. 14.

²¹Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an* (Ciputat Jakarta Selatan: Al-Ghazali Center, 2008), h. 76.

diterimanya dengan jalan yang mutawatir. Dengan demikian, merupakan suatu hal yang wajar apabila Al-Qur'an tetap terpelihara kemurniannya hingga akhir zaman.²²

2. Isi kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Isi kitab suci Al-Qur'an mengandung berbagai persoalan mengenai kehidupan sekarang (duniawi) dan kehidupan yang akan datang (ukhrawi).

Secara garis besar, Al-Qur'an mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip akidah (keimanan), yaitu doktrin kepercayaan untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadar.
- b. Ilmu pengetahuan, yakni informasi-informasi tentang manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari, bulan, bintang, dan lain sebagainya.
- c. Prinsip-prinsip syariah, yakni hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan

²² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 3-4.

manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitarnya.

- d. Janji dan ancaman, seperti janji kepada orang-orang yang berbuat baik, dan ancaman kepada orang-orang yang berbuat jahat atau dosa.
- e. Sejarah atau kisah-kisah masa lalu, seperti kisah nabi dan rasul, kisah orang-orang dan umat-umat terdahulu, baik mengenai sebab-sebab kemajuan dan kemundurannya, kebangkitan dan kejahatannya untuk dijadikan cerminan dan pelajaran dalam kehidupan manusia selanjutnya.²³

Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran islam memuat terutama soal-soal pokok berkenaan dengan akidah, syari'ah, akhlak, kisah-kisah manusia di masa lampau, berita-berita tentang masa yang akan datang, benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dan sunnatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.²⁴

3. Adab membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an.

Diantaranya adalah :

- a. Hendaknya membaca Al-Qur'an itu menghadap ke kiblat.
- b. Hendaknya suci dari dua hadats (hadats besar dan hadats kecil).
- c. Hendaknya menyucikan badan dan pakaian dari segala najis.

²³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 12-13.

²⁴ Mohammad daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 103.

- d. Hendaknya memulai Qiraah dengan *Ta'awudz*.
- e. Hendaknya selalu membaca Basmalah di awal setiap surah.
- f. Hendaknya membaca al-Qur'an dalam keadaan *khusyu'*, *tafakur*, dan *tadabur* (merenungkan isi kandungan Al-Qur'an).
- g. Hendaknya membersihkan gigi (menggosok gigi) untuk mengagungkan Al-Qur'an).
- h. Hendaknya ketika membaca Al-Qur'an memperhatikan dan membekas di hati (apa yang dibacanya itu hati kita memperhatikan bacaan itu dan berbekas di hati).
- i. Disunnahkan membaca Al-Qur'an itu disertai dengan menangis bila ada ayat yang menyangkut ayat azab (siksaan), apabila tidak bisa maka usahakan bisa menangis.
- j. Hendaknya menghiasi bacaan Al-Qur'an dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara yang merdu, maka hendaknya tetap menjaga bacaan itu sesuai dengan ilmu tajwid, artinya tetap menjaga panjang pendeknya bacaan *ikhfa'*, *idghom*, *izhar*, *iqlab* dan lain-lain.
- k. Hendaklah menjaga sopan santun ketika membaca Al-Qur'an janganlah sambil ketawa-ketawa, jangan pula bermuka masam dan janganlah memperhatikan masalah lain selain al-qur'an yang sedang dibaca, tetapi renungkanlah isinya dan mengingat pesan-pesannya.²⁵

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

²⁵ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sanggarahan Grogol Sukoharjo: Maktabah Ibnu, 2005), h. 67-72.

Setiap orang mukmin mempercayai bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu mereka membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengerjakan apa yang terkandung didalamnya. Membaca Al-Qur'an merupakan amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi kaum muslimin, baik dikala senang maupun keadaan berduka.

Terdapat beberapa keutamaan dan keistimewaan membaca Al-Qur'an bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya seperti:

- a. Al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacanya dan dapat memasukkannya ke dalam surga.
- b. Al-Qur'an adalah sumber pahala dan rahmat Allah yang paling mudah kita dapatkan.
- c. Al-Qur'an akan mengangkat derajat kedua orang tua yang berhasil membimbing anaknya hidup dengannya.
- d. Al-Qur'an menjadi pembela bagi manusia saat menghadapi Allah Yang Maha Adil.
- e. Akan mendapatkan kebaikan dari Allah Swt.
- f. Allah mengangkat derajat orang yang membaca Al-Qur'an.
- g. Al-Qur'an obat penyakit hati.
- h. Al-Qur'an dapat mempererat silaturahmi.
- i. Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa apabila dibaca.

j. Al-Qur'an memiliki pengaruh yang menakjubkan terhadap hati manusia.

Membaca Al-Qur'an merupakan amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi kaum muslimin, baik dikala senang maupun keadaan berduka.²⁶

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Dalam proses belajar Al-Qur'an ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Demikian pula dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu.

Berdasarkan ungkapan diatas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, karena apabila

²⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Tarbiyah Syakhsyah Qur'aniyah 16 Langkah Membangun Kepribadian Qur'ani* (Jakarta Timur: Haqiena Media, 2011), h. 10-12.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut di minat oleh peserta didik maka yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh.

2) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jika anak mendapatkan motivasi yang baik dari guru dan peserta didik maka akan lebih semangat dalam belajar.

3) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon kesediaan itu datang dari dalam peserta didik dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor Eksternal

1) Guru dan Metode Mengajar

Dalam belajar Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dengan cara mengajarkan pengetahuan kepada muridnya, turut menentukan bagaimana hasil yang dapat dicapai anak.

Seorang guru hendaklah mempunyai metode pengajaran, memprioritaskan dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, guru harus mampu menetapkan metode yang tepat, boleh jadi setiap peserta didik harus diajari dengan metode yang berbeda. Metode ini sangat penting karena menjadi penentu, jika kurang baik bahkan tidak ada hasilnya

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Selama hidup peserta didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan akan menjadi malapetaka bagi peserta didik karena kelembapan udara berpengaruh bagi peserta didik.

Sedangkan lingkungan sosial budayalingkungan ini terjadi misalnya pembangunan gedung, Mushollah, Masjid yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan di dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.²⁷

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a. Kelancaran membaca Al-Qur'an, Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat fasih tidak tertunda

²⁷ Najib Kholid Al-amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah), h. 166

tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

- b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Perkataan tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu: Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatulmustafid menjelaskan Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- c. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.²⁸

7. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

²⁸ H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (jakarta, Rinepka Cipta, 2013), Hlm 12

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, Kecakapan. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Ketrampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran itulah, disebut membaca. Jadi membaca dalam makna yang terakhir mencakup empat hal sekaligus, yaitu (1) mengenal simbol-simbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung dan (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

b. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 116.

Ketrampilan menulis (*Maharah al-Kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang secara garis besar dapat dibagi kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Ketrampilan menulis dalam pelajaran bahasa arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya*).

1) Ketrampilan Imlak (*al-impla'*)

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran ketrampilan imla', yaitu kecermatan yang mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dan menulis. Pada awalnya imlak melatih kamu para pelajar mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan/ disalin kedalam buku mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan dalam menulis. Ini akan menjadi modal dalam pengembangan ketrampilan

kaligrafi. Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manquf*), mengamati (*al-impla' al-manzhur*), menyimak (*al-impla' al-iatisna*).

a) Imlak Menyalin (*al-impla' al-manquf*)

Menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu kedalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.

Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks papan tulis, buku, kartu, atau lainnya. Setelah itu guru pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna tau maksudnya yang terkandung dalam kalimat itu, kemudian baru pelajar menyalinnya kedalam buku tulis.

b) Imlak Mengamati (*al-Impla' al-Manzhur*).

Mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan kedalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan kedalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dngan *al-Impla' al-Manqul* dari segi memindahkan atau menyalin tulisan.

c) Imlak Menyimak (*al-Impla' al-Istisna'i*)

Menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-impla' al-manzhur* karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat/ teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru.

c. Ketrampilan Kaligrafi (*al-Khath*)

Kaligrafi atau disebut juga tahsin *al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menuliskan yang tidak hanya menekan rupa/ postur huruf dalam huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khath adalah agar dengan benar dan indah. Kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan melalui torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.³⁰

8. Tahfiz Baca Al-Qur'an

Kata tahfiz yang berarti menghafal, merupakan bentuk mashdar *ghair mim* dari kata *haffazha yuhaffizhu tahfizhan*. Menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akhirnya akan menjadi hafal. Di dalam tahfiz Al-Qur'an tidak hanya fokus menghafal akan tetapi juga terdapat membaca, menulis, memperbaiki bacaan (tahsin), menghafal, menyetorkan dan muroja'ah.

³⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 157-158.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an. Sedangkan Ketrampilan menulis (*Maharah al-Kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang secara garis besar dapat dibagi kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Kata Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya membaca atau yang dibaca. Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril, sebagai mu'jizat dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah wahyu atau iman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai pedoman dan petunjuk manusia serta merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw yang diterimanya dengan jalan yang mutawatir.

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang sangat penting dan sangat mungkin dilakukan oleh setiap muslim, lebih-lebih di samping hafal, juga mengamalkan dan berdakwah dengan kitab agung ini. Menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan

melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan.³¹

a. Adapun syarat dan rukun Tahfiz Al-Qur'an yaitu:

- 1) Adanya niat yang selalu terpupuk.
- 2) Adanya guru yang membimbing.
- 3) Adanya waktu untuk membaca, menulis, menghafal dan muroja'ah.

Adapun bagi anda yang mengikuti program Tahfiz, maka ada beberapa kiat yang dapat anda lakukan yaitu:

- 1) Berusaha untuk disiplin dalam kehadiran dan jangan sekali-kali menyepelekan kehadiran Anda dalam *halaqoh*.
- 2) Menghormati guru. Seorang guru sudah seharusnya mendapatkan hak untuk dihormati. Sampaikanlah setiap masalah atau kendala dalam belajar kepada guru. Sampaikan isi hati dengan penuh hormat. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam meraih kesuksesan belajar. Diantara kiat mendapat ilmu yang bermanfaat ialah menjaga hubungan yang baik antara murid dan guru.
- 3) Berusahalah untuk mengikuti semua petunjuk dan arahan selama belajar Tahfiz dengan sebaik-baiknya, baik yang terkait dengan

³¹ Cece Abdulwaly, *Akhlaq Penghafal Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 25-26.

kesalahan ketika *Talaqqi*, kuantitas *tilawah* harian, pengulangan materi Tajwid, *muroja'ah* hafalan maupun kegiatan penunjang lainnya (Tasmi/Mabit).

- 4) Fokuslah diri anda dalam membenahi *tilawah*, dimulai dari kesalahan-kesalahan umum pada pengucapan huruf, dengung dan mad.
- 5) Hasil akan lebih baik, jika selama belajar anda sudah bertekad untuk langsung mengajarkannya kembali kepada orang lain. Karena cara seperti ini membuat anda termotivasi untuk menerima pelajaran dengan serius dan seksama.³²

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lusi Kurnia Wijayanti (2012) dengan judul "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun*," Metode penelitiannya menggunakan penelitian PTK yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan yang baik. Proses pembelajaran metode Ummi untuk orang dewasa di lembaga Majelis Qur'an dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dan dalam sekali tatap muka proses pembelajaran berlangsung selama 90 menit dengan menggunakan pegangan buku Ummi khusus dewasa.

³² Ahmad Muzzammil, *Ulumul Qur'an* (Ciputat Tangerang Selatan: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2008), h. 2-4.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Asih Sujariyah (2005), dengan judul *“Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SD N 1 Pubalingga Kab. Purbalingga”*, Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. penelitian ini menekankan pada aplikasi penerapan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dimana metode tersebut hampir sama dengan metode Iqro’. Hasilnya adalah siswa dapat dengan mudah faham karena metode ini tidak sulit dan tidak membosankan karena metode ini hampir sama dengan metode iqro’.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Indi Khakimah (2015), dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Secara Tartil Di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.”* Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dan hasil penelitiannya metode pembelajaran tajwid di Asrama IV Chos I Ainussyams dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata pembelajaran tajwid sebesar 85,3%; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran tajwid terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur’an secara tartil di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, karena terhitung 0,681 lebih besar dari t tabel 0,266.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Relevan

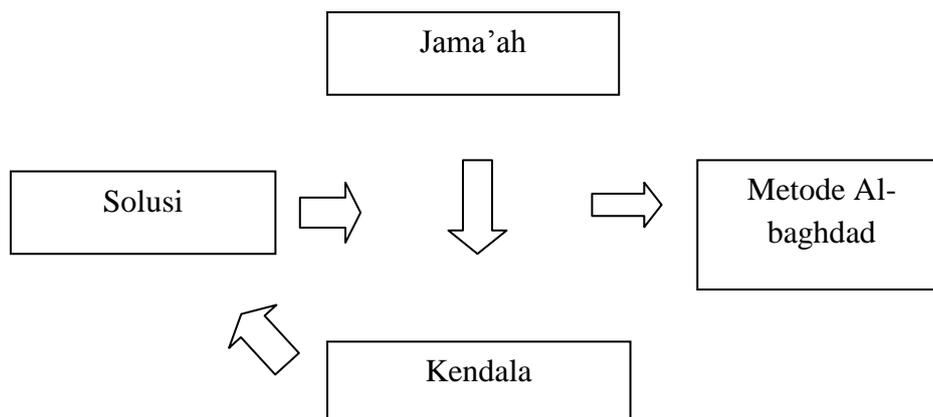
NO	Nama Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Lusi Kurnia Wijayanti	<i>Penerapan Metode Ummi</i>	Dalam penelitian ini	Penelitian terdahulu

		<p><i>dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun</i></p>	<p>sama-sama menerapkan kepada orang dewasa</p>	<p>lebih fokus kepada peran guru, sedangkan penelitian ini lebih ke arah metode yang di ajarkan guru.</p>
2	Asih Sujariyah	<p><i>Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD N 1 Pubalingga Kab. Purbalingga</i></p>	<p>Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu mengarah ke lembaga pendidikan sekolah, sedangkan penelitian ini ke Musholla.</p>

3	Indi Khakimah	<i>Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Santri Membaca Alquran Secara Tartil Di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang</i>	Sama-sama belajar Al-Qur'an menggunakan metode baca Qur'an	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian Kuantitatif, sedangkan metode ini menggunakan penelitian Kualitatif
---	---------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 kerangka berfikir



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an jama'ah bisa menggunakan metode Al-Baghdad

setidaknya dengan metode ini bisa mengatasi jama'ah yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan setidaknya bisa menjadi jama'ah Musholla yang lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³³ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

³⁴Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) . h. 4

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Musholla Ainul Yaqin simpang 4 pantai kota Bengkulu Jl. Batang Hari 03 RT. 12 RW. 03 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Serta penelitian ini dilakukan pada 26 Agustus – 7 oktober 2020.

C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti maka perlu sumber data. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁵ Macam-macam sumber data yang akan memeberikan informasi di antaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara pokok dan informan. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) dan penelitian benda (metode observasi).

Data primer adalah menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari 8 orang. 1 orang ketua Musholla Ainul yaqin yaitu

³⁵Yuswianto. “*Metodologi Penelitian.*” *Buku Ajar*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2002. h. 23-26

bapak Zail Amri, 1 orang guru yaitu ustadz Kamal dan 6 orang jama'ah yang mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kec. Ratu Agung kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Esterber dalam wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada nara sumber dengan cara

³⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta. 2002). h. 10

³⁷Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008) , h.231

berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁸

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkapkan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.³⁹

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan teknik menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰ Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kec. Ratu Agung kota Bengkulu, mulai dari proses pelaksanaan dan kendala yang dihadapi peserta dalam pembelajaran metode Al-Baghdad.

³⁸Moleong, Laxy J, M.A. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 30

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2

⁴⁰Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Ilmiah*(Bandung: Tarsito, 1989), h. 9

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Margono, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan termasuk jugabuku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.⁴²

E. Teknik Keabsahan Data

Tujuan dari memperoleh data ini adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan kenyataan yang terdapat didalamnya, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang kenyataan sebenarnya ada atau terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁴¹Margono. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rosdakarya, 2007), h.181

⁴²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*(Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), h. 81

Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin dalam membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisa secara diskriptif kualitatif dan memberikan penafsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan khusus yang berdasar dari sumber data akan diambil kesimpulan secara umum. Proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang peneliti tentukan.

Penelitian kualitatif teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁴⁴ Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses sebagai berikut:

⁴³Moleong, Laxy J ,M.A. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 330

⁴⁴Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.401

1. Reduksi data atau penyederhanaan (data *reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (data *display*)

Penyajian data yaitu mendiskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan, merupakan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan penunjauan mengenai kebenaran dari penyimpanan.⁴⁵

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h. 225.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Musholla Ainul Yaqin

Musholla Ainul Yaqin berdiri di Jl. Batang Hari 03 RT. 12 RW. 03 Kel. Nusa Indah Kec. Ratu Agung pada Tahun 2003. Pada saat itu kondisi Musholla masih sangat sederhana. Sarana prasarananya untuk belajar hanya ada Al-Qur'an dan Iqra'. Ketua Musholla dipimpin langsung oleh Bapak Zail Amri yang bertugas sebagai Imam Masjid pada tahun 2003 hingga sekarang. Penggerakan Musholla terus berjalan dari waktu ke waktu dengan modal keikhlasan. Pada saat itu ketua dan istrinya menjadi pengajar serta dibantu oleh anaknya yang pertama. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Zail Amri dalam wawancara berikut ini:

“Musholla Ainul Yaqin dibangun oleh mertua saya bernama Dadang Suhardi beliau mantan pegawai BNN, beliau sudah wafat pada Tahun 2003. Musholla Ainul Yaqin ini dibangun dan dibantu oleh waga sekitar. Pada saat awal berdiri, murid masih sangat sedikit. Namun akhirnya bertambah dan terus bertambah hingga akhirnya ada penambahan pengajar dan bahkan Jama'ah yang belajar banyak dari pemuda. Dulu Musholla Ainul Yaqin pernah didaftarkan oleh pengurus pada Kemenag Kota Bengkulu pada tahun 2005 dan saat ini sudah terdaftar secara resmi. Pada saat itu RW 03 masih sedikit sekali penduduknya.”⁴⁶

Demi untuk mengaktifkan Musholla Ainul Yaqin, pada tahun 2003 ketua Musholla Ainul Yaqin mengajar ta'lim, bahasa arab, belajar tentang ilmu agama dan mengajar mengaji di Musholla Ainul Yaqin. Bermodalkan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Zail Amri ketua Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 28 Agustus 2020 pukul 17.02 WIB

keihklasan akhirnya Musholla Ainul Yaqin dapat bertahan. Pada Tahun 2004 terjadi pertemuan pengelola Musholla dengan pemerintahan RW 03 untuk membuat sistem kepengurusan Musholla. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sistem di dalamnya. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin:

- a. Jama'ah mampu menjadi generasi yang berakhlak Qur'ani.
- b. Jama'ah mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya.
- c. Jama'ah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid.
- d. Jama'ah ta didik mampu memiliki bekal pengetahuan Ilmu Agama Islam yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya.⁴⁷

2. Keadaan Pengurus Musholla Ainul Yaqin

Jumlah pengurus Musholla Ainul Yaqin pada tahun 2020 adalah 8 orang. Secara rinci tentang keadaan pengurus Musholla Ainul Yaqin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar pengurus Musholla Ainul Yaqin

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Zail Amri	L	Ketua/Imam
3	Heri	L	Sekretaris
4	Rendra	L	Bendahara
5	Heri Sarial	L	Penasehat

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Zail Amri ketua Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 28 Agustus 2020 pukul 17.02 WIB

6	Kamal	L	Pengajar
7	Liska Kartika	P	Pengajar
8	Thoriq	L	Pengajar

3. Keadaan jama'ah Musholla Ainul Yaqin

Berdasarkan wawancara dengan ketua Musholla Ainul Yaqin pada awalnya jama'ah sangat sedikit, seiring berjalannya waktu maka semakin berkembang Musholla Ainul Yaqin berjumlah tidak menentu karena kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla ini bagi jama'ah yang ingin mengikuti saja dan tidak ada paksaan. Bahkan pernah jama'ah yang belajar Al-Qur'an jumlahnya mencapai 40 orang, pernah juga jama'ah yang belajar berjumlah 10 orang. Akan tetapi rata-rata peserta yang sering datang untuk belajar Al-Qur'an berjumlah 15 orang. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar jama'ah Musholla

NO	Nama	L/P
1	Fail	L
2	Syauqi	L
3	Asep Suhender	L
4	Muhammad Wahyu Meizon	L
5	Sio Putra	L

6	Fersah	L
7	Dio herawan	L
8	Ikhsan	L
9	Rendra	L
10	Heri sarial	L
11	Henli prabu	L
12	Didi	L
13	Gushery	L
14	Ferry syam	L
15	Supriadi	L

Sumber data: Wawancara dengan bapak Zail Amri ketua Musholla Ainul Yaqin Kota Bengkulu pada tanggal 28 Agustus 2020

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Musholla Ainul Yaqin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
sarana dan prasarana di Musholla Ainul Yaqin

No	Nama Barang	Tersedia	Jumlah
1	Papan donatur keuangan	✓	1
2	Meja belajar	✓	10

3	Papan Tulis	✓	2
4	Buku Tahsin	✓	3
5	Buku Agama	✓	13
6	Buku Metode Al-Baghdad	✓	10

Sumber data: Dokumentasi di Musholla Ainul Yaqin Kota Bengkulu 28 Agustus 2020

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin:

a. Latar Belakang adanya penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin

Penerapan Metode Al-Baghdad merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an murid pada umumnya untuk peserta. Pada awalnya Musholla menggunakan metode Iqra' dalam belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi metode tersebut kurang efektif. Kemudian Musholla ustad menggunakan metode Al-Baghdad agar lebih efektif dan tidak membosankan.

Metode Al-Baghdad yang diterapkan di Musholla Ainul Yaqin sudah lama dilaksanakan tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Zail Amri dalam wawancara berikut ini:

“pada awalnya Musholla ini menggunakan metode iqra’ yaitu pada bulan Februari 2018, akan tetapi metode tersebut sangat membosankan, jama’ah kurang minat dan kurang efektif, maka pada saat itu saya dan ustadz Kamal ingin adanya metode lain dalam belajar Al-Qur’an. 3 bulan kemudian Musholla ini mengganti metode dalam kegiatan belajar yaitu metode Al-Baghdad. Metode Al-Baghdad sudah mulai diajarkan oleh Ustadz Kamal. Nah ketika itu saya pun juga ikut belajar menggunakan metode Al-Baghdad dan metode ini kakek saya pernah mengajarkannya kepada saya dan mengingat jama’ah yang belajar adalah pemuda dan dewasa mungkin pernah juga belajar metode ini, metode ini tidak membosankan mungkin sulit ditemukan di zaman ini. Ketika kami perhatikan jama’ah dan bahkan saya sendiri ada peningkatan dalam membaca Al-Qur’an. Maka metode ini terus digunakan hingga saat ini.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Kamal selaku pengajar.

"Metode Al-Baghdad merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Mushollah Ainul Yaqin, metode ini sangat membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mengingat peserta didik atau jama'ah yang belajar Al-Qur'an adalah kalangan pemuda dan dewasa maka metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena metode ini belajarnya mengeja satu persatu huruf hijaiyah serta mengeja harokatnya sehingga metode ini tidak membosankan dan metode ini sangat langka dan sulit untuk ditemukan di zaman sekarang ini."⁴⁹

b. Proses penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin

Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin ini dilakukan guru, murid dan jama'ah pada umumnya. Proses penerapannya yaitu memperhatikan bacaan dari huruf *Alif* sampai *ya*, serta hukum bacaannya. Hal ini

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Zail Amri ketua Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 28 Agustus 2020 pukul 17.02 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan ustadz Kamal Pengajar Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.15 WIB

sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Kamal dalam wawancara berikut ini:

"Jadwal pembelajaran metode Al-Baghdad dilaksanakan satu minggu sekali yaitu hari kamis malam Jum'at. Waktu pembelajaran metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin dilaksanakan ba'da Maghrib sampai isya', setelah sholat isya' berjama'ah proses pembelajaran di lanjutkan sampai pukul 21.00 WIB. Sebelum belajar Al-Qur'an saya dan jama'ah membaca do'a terlebih dahulu agar belajar Al-Qur'an menjadi berkah. Kemudian saya mengingat dan mengulang-ulang materi pembelajaran minggu lalu agar jama'ah mudah untuk ke materi selanjutnya dan tidak melupakan materi yang diajarkan sebelumnya. Pembelajaran metode Al-Baghdad dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan Klasikal dan individual. Klasikal disini saya mengajarkan dengan cara berkelompok atau bersama-sama seperti saya dan peserta bersama membaca huruf *hijayyah* dan hukum bacaannya dengan saya membacakan terlebih dahulu dan diikuti oleh peserta. sedangkan pembelajaran individual saya menunjuk peserta yang kurang paham tentang pembelajaran metode Al-Baghdad dan jama'ah yang lain saya minta untuk menyimak dan memperhatikan tujuan supaya yang saya tunjuk lebih paham, fokus dan yang menyimak juga paham tentang materi metode Al-Baghdad. Pembelajaran metode Al-Baghdad saya ajarkan contohnya seperti *Alif fatha a*, *Alif kasroh i*, *Alif dhomah u*, dibaca a, i, u dan seterusnya. Dan saya mengajarkan variasi mad contohnya ketika ada tanda baca yang *mad*/panjang saya suruh untuk mengetuk lantai beberapa kali sesuai panjang harokat, contoh *mad tobi'i* panjangnya 2 harokat maka mereka harus mengetuk lantai sebanyak 2 kali."⁵⁰

c. Harapan terkait dengan penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin

Setiap harapan memiliki tujuan sebagai suatu yang diinginkan. Harapan ketua Musholla Ainul Yaqin berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an jama'ah melalui penerapan metode Al-Baghdad, dengan cara mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

⁵⁰ Wawancara dengan ustadz Kamal Pengajar Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.15 WIB

dengan menggunakan metode Al-Baghdad maka akan menimbulkan hal yang positif terhadap jama'ah dan bacaan Al-Qur'an jama'ah pun menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Kamal dalam wawancara berikut ini:

“Harapan kami terhadap penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin, jama'ah dapat mengikuti dengan baik. Setelah diterapkan dan dilaksanakan selama ini ternyata harapan tersebut bacaan Al-Qur'an jama'ah bisa berubah seperti lebih paham bacaan Al-Qur'an, makhrijul huruf, hukum bacaan Al-Qur'an dan sebagainya. Walaupun masih ada sebagian yang belum paham bacaan Al-Qur'an, makhrijul huruf, hukum bacaan Al-Qur'an, tetapi mereka memiliki semangat yang luar biasa untuk bisa belajar Al-Qur'an. Selain itu, harapan kami setelah diterapkan dan dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin, jama'ah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai tajwid lebih paham bacaan Al-Quran serta hukum bacaannya.”⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zail Amri selaku ketua Musholla

“Harapan kami adalah bacaan Al-Qur'an saya dan jama'ah menjadi lebih baik, makhrijul huruf, dan hukum bacaan Al-Qur'an.”⁵²

d. Peran Pengajar dalam Pembelajaran Metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin

Guru adalah aktor utama dalam sebuah skenario proses pembelajaran, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Karena peran guru yang sangat besar dan penting itulah membuat guru harus memahami secara mendalam tentang metode Al-Baghdad. Peran guru seyogyanya harus mampu

⁵¹ Wawancara dengan ustadz Kamal Pengajar Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.15 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Zail Amri ketua Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 28 Agustus 2020 pukul 17.02 WIB

mengajarkan jama'ah. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an jama'ah, karena jama'ah harus selalu dibimbing dan dibina. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Kamal dalam wawancara berikut ini:

“Menurut saya peran guru sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an melalui pembiasaan, karena jama'ah dituntut untuk melaksanakan tugasnya, saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada jama'ah yang harus diberikan arahan dan dibimbing untuk pembelajaran metode ini di Musholla, apabila guru tidak memberikan arahan maka ada jama'ah yang tidak paham tentang materi pembelajaran.”⁵³

- e. Dampak penerapan pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Baghdad yang diberikan kepada jama'ah untuk memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Jama'ah menjadi lebih baik dan adanya perubahan dalam segi ejaan, bacaan Al-Qur'an, jama'ah lebih paham tentang huruf *hijayyah* dan paham hukum bacaan Al-Qur'an. Jama'ah menjadi termotivasi dan semangat tinggi dengan adanya pembelajaran metode Al-Baghdad serta adanya keinginan untuk belajar Al-Qur'an. Sehingga jama'ah umumnya menyukai pembelajaran metode Al-Baghdad. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh fail selaku jama'ah dalam wawancara berikut ini:

“Saya menjadi tambah rajin belajar Al-Qur'an, bisa membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode Al-Baghdad saya termotivasi untuk belajar Al-Qur'an karena metode ini langkah digunakan untuk

⁵³ Wawancara dengan ustadz Kamal Pengajar Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.15 WIB

zaman sekarang dan metode ini unik karena dengan metode ini kita bisa mengeja huruf hijayyah dan paham hukum bacaannya pokoknya metode Al-Baghdad ini tidak membosankan. saya lebih paham menyebut huruf *hijayyah*, hukum bacaannya dan mengejanya. hasil belajar saya menjadi lebih baik yang tadinya saya belum paham tentang bacaan, hukumnya sekarang Alhamdulillah paham”⁵⁴.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syauqi selaku jama’ah.

“Saya merasa lebih tenang dan lancar dalam mengikuti proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran metode Al-Baghdad saya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Asep selaku jama’ah.

“Dengan mengikuti kegiatan belajar Al-Qur’an maka saya paham tentang pembelajaran metode Al-Baghdad.”⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh M. Wahyu Meizon selaku jama’ah.

“Alhamdulillah berkat izin Allah SWT saya lebih memahami pembelajaran metode Al-Baghdad dan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”⁵⁷

2. Kendala dalam melaksanakan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur’an di Musholla Ainul Yaqin:

- a. Kendala yang di hadapi dalam melaksanakan penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur’an di Musholla Ainul Yaqin.

Selama penerapan berlangsung jama’ah sudah banyak yang lancar dalam mengeja, mengetahui hukum bacaan, serta tajwid akan

⁵⁴ Wawancara dengan Fail jama’ah Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 28 Agustus 2020 pukul 16.11 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Syauqi peserta didik Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 31 Agustus 2020 pukul 14.21 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Asep murid pesera didik Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 2 September 2020 pukul 11.10 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan M. Wahyu Meizon peserta didik Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 9 September 2020 pukul 09.35 WIB

tetapi sebagian jama'ah jarang mengulang materi dan sering lupa karena ada sebagian kecil jama'ah yang tidak mempunyai buku pembelajaran metode Al-Baghdad dan tidak merekam ketika guru menyampaikan materi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Kamal dalam wawancara berikut ini:

“saya perhatikan jama'ah yang belajar sudah banyak yang paham tentang metode Al-Baghdad. Sebagian jama'ah penyakitnya yaitu malas untuk mengulang-ulang sehingga pembelajaran minggu lalu menjadi lupa akan tetapi jama'ah sangat bersemangat untuk belajar Al-Qur'an terlihat sekali perubahan dari jama'ah yang dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang menjadi lancar.”

Selama melaksanakan penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin sudah berjalan baik jama'ah yang belajar menggunakan metode Al-Baghdad sudah paham akan tetapi ketika pembelajaran berlangsung ada salah satu jama'ah yang sulit menangkap materi pembelajaran yaitu Sio Putra. Seiring berjalannya waktu Sio Putra sudah banyak peningkatan dalam mengeja dan bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sio Putra selaku jama'ah dalam wawancara berikut ini:

“ketika pembelajaran berlangsung saya memang sulit untuk menangkap materi pembelajaran, saya jarang untuk mengulang materi di rumah. Tapi saya tetap semangat untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode ini. Dan Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Walau saya sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi saya akan terus belajar.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Sio Putra jama'ah Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 2 September 2020 pukul 11.10 WIB

b. Cara Mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin.

Ada beberapa cara mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin yang pertama dengan cara diulang-ulang bila mereka masih salah dalam bacaan maka kami minta mereka untuk mengulang-ulang sampai mereka bisa dan paham, kedua ketika sedang pembelajaran berlangsung maka kami minta Peserta didik untuk merekam proses pembelajaran agar ketika di rumah mereka bisa mendengarkan lagi secara berulang-ulang supaya tidak lupa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Kamal dalam wawancara berikut ini:

"Kami sering memperhatikan jama'ah dalam melaksanakan metode Al-Baghdad, terdapat beberapa cara mengatasi kendala dalam Pembelajaran Metode Al-Baghdad yang pertama yaitu kami minta mereka untuk mengulang-ulang sampai mereka bisa dan paham, kedua ketika sedang pembelajaran berlangsung maka kami minta jama'ah untuk merekam proses pembelajaran agar ketika di rumah mereka bisa mendengarkan lagi secara berulang-ulang supaya tidak lupa, dan yang ketiga kami minta jama'ah untuk fotocopy buku metode Al-Baghdad atau bisa membeli bukunya."⁵⁹

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh

⁵⁹Wawancara dengan ustadz Kamal Pengajar Musholla Ainul Yaqin kota Bengkulu, pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.15 WIB

peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di Musholla Ainul Yaqin. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin

Penerapan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin menggunakan metode Al-Baghdad. Guru yang mengajar pembelajaran metode ini sudah baik terlihat jama'ah sudah banyak peningkatan dalam segi ejaan, bacaan, dan paham tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Setelah ditelaah metode Al-Baghdad sudah efektif dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Dalam proses penerapan berlangsung pembelajaran metode Al-Baghdad ini berjalan dengan baik dan lancar meski ada sebagian kecil yang belum terlalu paham membaca Al-Qur'an namun peserta didik tersebut tetap semangat dan termotivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdad ini.

Zaman sekarang tentu sulit dan langka untuk menemukan guru dan murid yang belajar Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdad. Mungkin ada sebagian Musholla atau TPQ yang menggunakan metode ini namun tentu itu sangat langka ditemukan khususnya di kota Bengkulu. Di Musholla Ainul Yaqin kecamatan

Ratu Agung tepatnya di Jl. Batang Hari kebetulan belajar Al-Qur'annya menggunakan metode Al-Baghdad metode tersebut diajarkan langsung oleh ustadz Kamal beliau kepala sekolah di yayasan Abu Bakar tepatnya di depan Bandara kota Bengkulu, beliau adalah lulusan ilmu Qur'an. Bagi peneliti tentunya senang dengan adanya Musholla Ainul Yaqin yang belajarnya menggunakan metode tersebut karena metode ini langka dan sulit ditemukan. Setelah peneliti menggali dan meneliti proses penerapan metode Al-Baghdad di Musholla Ainul Yaqin peneliti kagum dengan proses belajarnya. Belajarnya menggunakan ejaan disetiap huruf *hijayyah* dan menggunakan ketukan ketika ada huruf *mad* dan banyak variasi yang diajarkan oleh pengajar. Jama'ah yang belajar sangat semangat mengikuti proses belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Musholla menggunakan metode Al-Baghdad setiap seminggu satu kali yaitu hari Kamis malam Jum'at dari ba'dah Maghrib sampai Isya' ketika selesai sholat Isya' berjama'ah maka dilanjutkan sampai pukul 21.00 WIB. Menurut peneliti waktu pelaksanaan tersebut sesuai dengan di bab 2 mengenai langkah-langkah pembelajaran karena waktu yang digunakan cukup efektif yaitu di malam hari ba'da Maghrib mengingat yang belajar kebanyakan pemuda yang masih sekolah dan kuliah tentunya mereka sibuk dengan urusan sekolah di pendidikannya masing-masing pada pagi sampai sore hari waktu

pelaksanaannya pun seminggu sekali tentu tidak memberatkan mereka yang mau belajar Al-Qur'an di Musholla. Adapun cara Pembelajaran metode Al-Baghdad digunakan dengan bersama dan individual. Belajar dengan bersama di Musholla ini guru mengajarkan kepada jama'ah secara serentak yaitu guru mengeja huruf dan peserta didik mengikuti ejaan tersebut dari huruf *Alif* sampai *Ya*. belajar dengan individu di Musholla ini guru mengajarkan kepada salah satu jama'ah yang masih kesulitan dalam belajar untuk mengulang bacaan dan ejaan serta jama'ah yang lainnya menyimak karena pengajar bisa saja menunjuk jama'ah yang sudah bisa untuk mengulang kembali bacaan tersebut agar semua jama'ah yang belajar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jama'ah diharapkan mampu mengeja dan membaca Al-Qur'an, paham membaca huruf *hijayyah* dan hukum bacaannya walaupun masih ada sebagian kecil yang belum sempurna.

Peran guru yang sangat besar dan penting itulah membuat guru harus memahami secara mendalam tentang metode Al-Baghdad. Peran guru seyogyanya harus mampu mengajarkan jama'ah. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an jama'ah, karena jama'ah harus selalu dididik, dibimbing dan dibina dalam pembelajaran metode Al-Baghdad. Bagi peneliti guru yang mengajar pembelajaran metode Al-Baghdad ini sudah baik terlihat jama'ah sudah banyak peningkatan dalam membaca Al-

Qur'an mengingat guru yang mengajar adalah lulusan ilmu Qur'an dan variasi mengajarnya banyak diterapkan kepada jama'ah sehingga jama'ah tertarik untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdad. Hal ini berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran metode Al-Baghdad sesuai di bab 2 yaitu guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum jama'ah belajar, dengan menggunakan metode Al-Baghdad jama'ah yang belajar mampu menyadarkan akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang dan yang akan datang, juga dengan belajar itu peserta merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya. Bagi peneliti yang telah menggali informasi langkah-langkah tersebut sudah terpenuhi karena ustadz Kamal selaku pengajar mempunyai wawasan yang luas tentang pembelajaran metode Al-Baghdad. Peneliti juga pernah mendengar pengajar bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia dan bisa menyelamatkan manusia di dunia maupun di akhirat nanti.

Dampak dari penerapan metode Al-Baghdad peserta menjadi lebih baik dan adanya perubahan dalam segi mengeja, membaca Al-Qur'an, jama'ah lebih paham tentang huruf *hijayyah* dan jama'ah menjadi termotivasi dan semangat tinggi dengan adanya pembelajaran metode Al-Baghdad serta adanya keinginan untuk belajar Al-Qur'an. Sehingga jama'ah umumnya menyukai

pembelajaran metode Al-Baghdad. Bahkan salah satu jama'ah yang bernama Syauqi mengungkapkan bahwa bacaan Al-Qur'annya meningkat merasa lebih tenang dan lancar dalam mengikuti proses pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran metode Al-Baghdad Syauqi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Jama'ah pada awalnya tidak paham cara mengeja huruf *hijayyah* dan kurang paham hukum bacaan Al-Qur'an. Dengan diterapkannya metode ini jama'ah menjadi paham bahkan sebagian besar jama'ah sudah mampu menguasai materi pembelajaran metode Al-Baghdad. Peneliti sangat kagum dengan meningkatnya bacaan Al-Qur'an para jama'ah.

2. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin kota bengkulu

Selama melaksanakan penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin sudah berjalan baik jama'ah yang belajar menggunakan metode Al-Baghdad sudah paham akan tetapi ketika pembelajaran berlangsung ada salah satu jama'ah yang sulit menangkap materi pembelajaran yaitu Sio Putra. Seiring berjalannya waktu Sio Putra sudah banyak peningkatan dalam mengeja dan bisa membaca Al-Qur'an.

Cara mengatasi kendala dalam kegiatan belajar Al-Qur'an yang pertama materi hendaknya diulang-ulang di rumah agar tidak lupa. Kedua ketika pembelajaran berlangsung maka hendaknya jama'ah

merekam proses pembelajaran, ketiga jama'ah yang tidak ada buku materi Al-Baghdad hendaknya foto copy terlebih dahulu atau bisa dengan cara membeli buku materi tentang pembelajaran metode Al-Baghdad. Bagi peneliti pengajar sudah baik dalam mengatasi kendala pada jama'ah terlihat sudah banyak yang pandai mengeja huruf *hijayyah*, pandai membaca Al-Qur'an, dan paham hukum bacaan Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengajar telah melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdad dengan cukup baik. Pembelajaran yang telah mengalami peningkatan dalam segi ejaan, bacaan serta hukum bacaan Al-Qur'an. Kondisi dalam belajar cukup baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya ejaan dan bacaan Al-Qur'an. Perubahan itu terlihat: pertama, jama'ah menjadi lebih baik dan adanya perubahan dalam segi ejaan bacaan Al-Qur'an. Kedua, bacaan Al-Qur'an jama'ah menjadi lebih baik. Ketiga, jama'ah menjadi termotivasi dan semangat tinggi dengan adanya pembelajaran metode Al-Baghdad.
2. Kendala yang dihadapi Selama melaksanakan penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin sudah berjalan baik jama'ah yang belajar menggunakan metode Al-Baghdad sudah paham akan tetapi ada sebagian jama'ah yang tidak mengulang-ulang pembelajaran di rumah dan ketika pembelajaran berlangsung ada salah satu jama'ah yang sulit menangkap materi pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada ketua Musholla Ainul Yaqin agar dapat mempertahankan program kegiatan yang positif guna memakmurkan Musholla.

2. Kepada Guru agar dapat mengembangkan metode dan cara mengajar peserta dalam kegiatan belajar Al-Qur'an agar lebih bagus lagi.
3. Kepada jama'ah hendaknya agar dapat mengikuti arahan dan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi,, 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama
- Arifin, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet IV Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Al-Qaradhawi, 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*. Yogyakarta: Merdhiyah Press
- Al-Zarqani, Adzi, 2002. *Mahanil Al-'urfan fi ulum Al-Qur'an*. Jakarta: gaya media pratama
- Chaer, Abdul. 2013. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta:Rinepka Cipta
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Laxy J. Moleong, 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rem: Rosdakarya
- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya
- Muhammad Ulinnuha Arwani, 2004. *Thoriqoh Baca Tuli dan Menghafal Al-Qur'an*. kudu: Pondok Pesantren
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santri Madrasah Diniyah Mu'allimin Mu'allimat Darut Taqwa. 2012. *Sabilul Muttaqin (Jalan Orang-orang Taqwa)*. Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press
- Muhammad Ulinnuha Arwani. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*. kudu: Pondok Pesantren

- Sugiono, 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Santri Madrasah Diniyah Mu'allimin Mu'allimat Darut Taqwa, 2012. *Sabilul Muttaqin (Jalan Orang-orang Taqwa)*. Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa
- Tabrani. 2008. *pendidikan islam*. malang: UMM
- Surahman, Winarno. 1989. *Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Wina Sanjaya. 2006. *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yuswianto. 2002. *Metodologi Penelitian. Buku Ajar*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Zeid Husein Al-hamid, 2007. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Jakarta:Pustaka Amani,